

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Romi Violeta dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* didapatkan *output* bahwa jumlah pemesanan ekonomis bahan baku kayu Mindi pada PT. Romi Violeta untuk setiap kali pesan pada tahun selanjutnya yaitu 176,84 m<sup>3</sup>. Dari perhitungan EOQ dapat diketahui frekuensi pemesanan bahan baku adalah 6 kali, maka jadwal pemesanan bahan baku kayu mindi dapat diatur, jika dalam setahun terdiri dari 365 hari, maka dapat ditentukan interval waktu pemesanan, yaitu 61 hari. Untuk persediaan pengaman (*Safety Stock*) pada PT. Romi Violeta adalah 132,26 m<sup>3</sup>. *Reorder point* (ROP) menunjukkan suatu tingkat persediaan dimana pada saat itu harus dilakukan pemesanan. *Lead time* dalam penelitian ini adalah tenggat waktu antara pemesanan bahan tambahan dilakukan hingga datangnya bahan tambahan yang dipesan, untuk *reorder point* bahan baku kayu Mindi pada PT. Romi Violeta adalah 135,294 m<sup>3</sup>. Sehingga perusahaan harus melakukan pemesanan bahan baku kayu Mindi kembali saat persediaan di pabrik sebesar 135,294 m<sup>3</sup>. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) pada PT. Romi Violeta adalah sebesar Rp 11.223.979,-

## 6.2 Saran

Dari kerja praktik yang telah dilakukan, saran-saran yang nantinya mungkin dapat membantu dalam perbaikan kinerja perusahaan yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam pelaksanaan proses pengendalian persediaan bahan baku sehingga dapat mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan *Supply Chain Management* agar keterlambatan bahan baku bisa langsung diatasi dan tidak terjadi kekurangan bahan dalam persediaan.